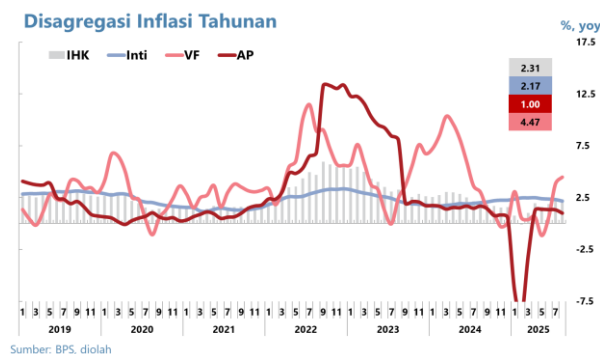


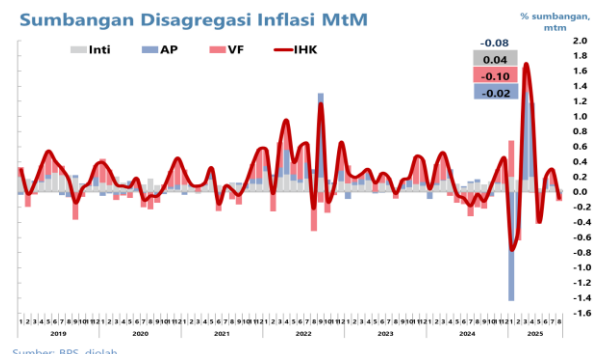
# INFLASI AGUSTUS 2025 TERJAGA

## INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2025 tetap terjaga dalam kisaran sasaran  $2,5\pm 1\%$ . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Agustus 2025 mencatatkan deflasi sebesar 0,08% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 2,31% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,37% (yoy) (Grafik 1 dan Grafik 2). Penurunan inflasi Agustus 2025 terutama disumbang oleh deflasi pada kelompok *volatile food* (VF) dan *administered prices* (AP). Inflasi inti tercatat sebesar 2,17% (yoy), melambat dari bulan sebelumnya sebesar 2,32% (yoy). Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 4,47% (yoy), meningkat dari 3,82% (yoy) pada bulan sebelumnya. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,00% (yoy), melambat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,32% (yoy). Inflasi Agustus 2025 tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $2,5\pm 1\%$  pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Agustus 2025

| Disagregasi | % (MTM)              |           | % (YOY)              |           |
|-------------|----------------------|-----------|----------------------|-----------|
|             | Realisasi Agustus'25 | Sumbangan | Realisasi Agustus'25 | Sumbangan |
| IHK         | -0,08                | -0,08     | 2,31                 | 2,31      |
| Inti        | 0,06                 | 0,04      | 2,17                 | 1,39      |
| VF          | -0,61                | -0,10     | 4,47                 | 0,72      |
| AP          | -0,08                | -0,02     | 1,00                 | 0,20      |

Sumber: BPS

**Secara spasial, inflasi tahunan IHK Agustus 2025 menurun di seluruh wilayah, kecuali Sumatera.** Berdasarkan provinsi, inflasi pada 23 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional  $2,5\pm 1\%$ , inflasi delapan provinsi di Sumatera dan Sulampua di atas sasaran, sementara inflasi tujuh provinsi lainnya di bawah sasaran. Inflasi tahunan tertinggi tercatat di Sumatera Utara sebesar 4,42% (yoy), Sulawesi Tengah sebesar 4,02% (yoy), dan Papua Selatan sebesar 3,78% (yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama beras, emas perhiasan dan rokok. Kenaikan harga beras disebabkan oleh pasokan yang terbatas seiring dengan berlangsungnya masa tanam. Sementara itu, peningkatan harga emas perhiasan sejalan dengan pergerakan harga emas global.

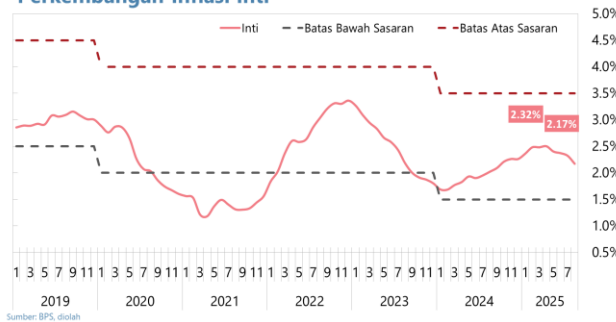
**Secara bulanan, mayoritas wilayah mengalami deflasi pada Agustus 2025, kecuali Sumatera.** Berdasarkan provinsi, terdapat 27 provinsi mengalami deflasi dengan deflasi bulanan terdalam tercatat

di Maluku Utara sebesar 1,90% (mtm), Lampung sebesar 1,47% (mtm), dan Papua Selatan sebesar 1,33% (mtm). Deflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan tarif angkutan udara seiring dengan diskon yang diberikan maskapai memperingati HUT RI, serta komoditas cabai rawit dan tomat seiring dengan peningkatan stok pada awal musim panen di daerah sentra. Sementara itu, terdapat provinsi yang mengalami inflasi pada Agustus 2025 dengan inflasi tertinggi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,37% (mtm), Papua Barat Daya dan Riau sebesar 0,87% (mtm) dan 0,85% (mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disumbang oleh peningkatan harga bawang merah akibat mulai masuknya masa tanam serta gangguan hama yang menyebabkan panen kurang optimal.

## INFLASI INTI

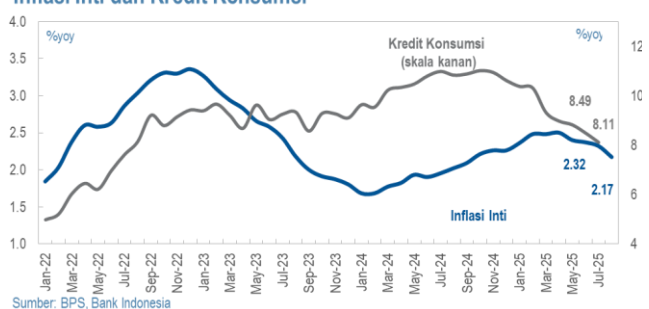
**Inflasi kelompok inti menurun pada Agustus 2025 dipengaruhi terutama perbaikan permintaan yang gradual.** Inflasi kelompok inti sebesar 2,17% (yoy) pada Agustus 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,32% (yoy) (Grafik 3). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh perbaikan permintaan yang gradual dan ekspektasi inflasi yang terjaga, meski di bawah titik tengah sasaran inflasi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat pada bulan Agustus 2025. Perbaikan sisi permintaan yang masih berlangsung gradual tecermin dari pertumbuhan kredit konsumsi Juli 2025 yang sebesar 8,11% (yoy), melambat dari 8,49% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 4).

Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti

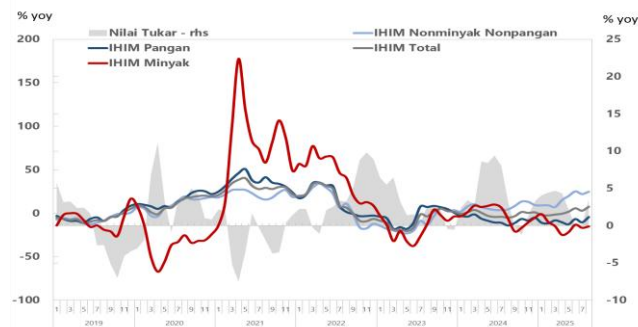
Inflasi Inti dan Kredit Konsumsi



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

**Tekanan eksternal meningkat dipengaruhi oleh berlanjutnya ketidakpastian global dan mulai berlangsungnya musim tanam, di tengah permintaan yang belum kuat.** Inflasi indeks harga barang impor (IHIM) pada Agustus 2025 naik menjadi 7,49% (yoy) dari Juli 2025 yang sebesar 2,9% (yoy). Secara disagregasi, peningkatan inflasi IHIM disumbang terutama oleh kenaikan inflasi IHIM nonminyak nonpangan, serta deflasi IHIM minyak dan IHIM pangan yang tidak sedalam bulan sebelumnya (Grafik 5). IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi sebesar 24,72% (yoy) pada Agustus 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 22,01% (yoy). Peningkatan inflasi komoditas nonminyak nonpangan tersebut disumbang oleh kenaikan harga emas dan kapas global, serta deflasi komoditas besi baja yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Harga emas yang lebih tinggi didorong oleh kenaikan permintaan sebagai *safe-haven* dan *hedging asset*, sedangkan kenaikan harga kapas didorong oleh suplai yang lebih ketat akibat gangguan cuaca kering di AS. Deflasi besi baja yang tidak sedalam Juli 2025 didorong oleh membaiknya permintaan global di tengah penurunan produksi Tiongkok. Sementara itu, deflasi IHIM minyak berlanjut sejalan dengan kecukupan suplai minyak global, terutama karena peningkatan produksi OPEC+ dan permintaan yang belum kuat. Namun, deflasi IHIM minyak global tidak sedalam bulan sebelumnya akibat ketidakpastian global yang berlanjut. IHIM pangan masih mencatat deflasi yaitu sebesar 4,17% (yoy), namun tidak sedalam deflasi Juli 2025 sebesar 10,29% (yoy). Deflasi IHIM pangan yang lebih rendah tersebut dipengaruhi oleh: (i) mulai berlangsungnya masa tanam beberapa komoditas global seperti komoditas kedelai di LATAM, padi di Asia Tenggara, bawang putih di

Tiongkok; (ii) kekeringan di sentra produksi kopi di Brazil; serta (iii) kenaikan biaya pengapalan, di tengah permintaan yang masih tumbuh melambat. Dari sisi pergerakan nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami depresiasi pada bulan Agustus 2025 sebesar 3,59% (yoy), lebih dalam dari depresiasi bulan sebelumnya sebesar 0,22% (yoy).

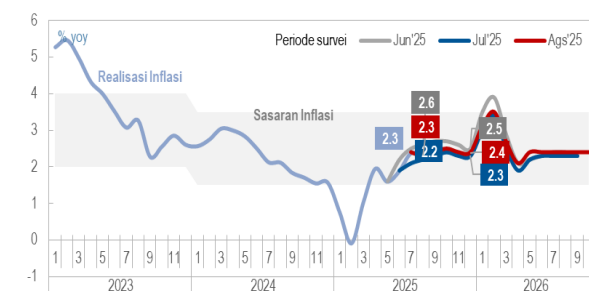


**Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM**

Secara bulanan, IHIM tercatat inflasi pada Agustus 2025 disumbang oleh inflasi IHIM pangan dan nonminyak nonpangan. Komoditas IHIM mengalami inflasi 2,90% (mtm) pada Agustus 2025, lebih tinggi dari Juli 2025 yang tercatat deflasi 1,80% (mtm). Realisasi IHIM yang lebih tinggi tersebut disumbang oleh IHIM pangan dan nonminyak nonpangan di tengah penurunan IHIM minyak. IHIM pangan tercatat inflasi sebesar 1,05% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi 3,49% (mtm). Kenaikan IHIM pangan tersebut disumbang oleh mayoritas komoditas pangan, kecuali gandum dan jagung yang masih mengalami deflasi seiring kecukupan stok pascapanen. IHIM nonminyak nonpangan mengalami inflasi 4,14% (mtm), meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi 2,93% (mtm). Inflasi IHIM nonminyak nonpangan yang meningkat dari bulan sebelumnya disumbang oleh kenaikan harga emas, kapas, dan besi baja global. Sementara itu, harga minyak global tercatat deflasi 3,39% (mtm), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 0,69% (mtm). Di sisi lain, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami depresiasi sebesar 0,16% (mtm) pada Agustus 2025, setelah tercatat apresiasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,12% (mtm).

**Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan dan upaya pengendalian inflasi.** Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi Agustus 2025 sebesar 2,3% (yoy), sejalan dengan realisasi inflasi IHK sebesar 2,3% (yoy) pada Agustus 2025. Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) tercatat sebesar 2,4% (yoy), sedikit lebih tinggi dari ekspektasi inflasi rilis bulan sebelumnya yang sebesar 2,3% (yoy), namun tetap berada dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  (Grafik 6). Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan dan enam bulan yang akan datang cenderung melandai (Grafik 7).

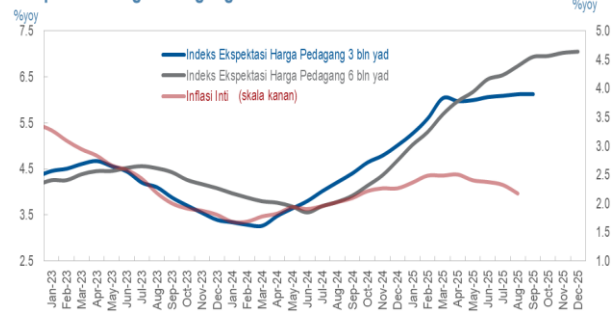
**Lintasan Ekspektasi Inflasi 2025-2026 Consensus Forecast**



Sumber: BPS dan Consensus Economics

**Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF**

**Ekspektasi Harga Pedagang Eceran**



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

**Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran**

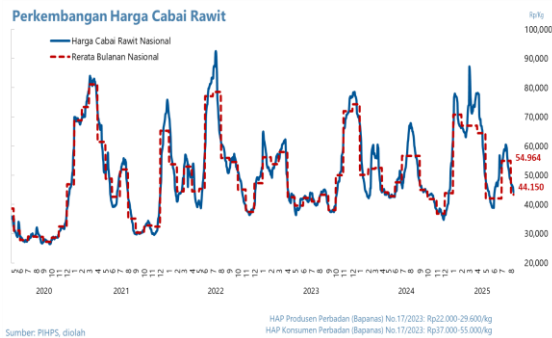
## INFLASI VOLATILE FOOD

**Kelompok *volatile food* (VF) mengalami penurunan harga pada Agustus 2025 didukung oleh peningkatan pasokan beberapa komoditas seiring dengan berlangsungnya masa panen.** Kelompok VF mencatatkan deflasi 0,61% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,25% (mtm), antara lain disumbang oleh komoditas cabai rawit dan bawang putih. Penurunan harga cabai rawit didukung oleh peningkatan pasokan seiring berlangsungnya masa panen sementara penurunan harga komoditas bawang putih didorong oleh pasokan yang meningkat terutama bersumber dari domestik di tengah realisasi impor yang lebih rendah. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 4,47% (yoy) pada Agustus 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,82% (yoy). Secara kumulatif tahunan, kelompok VF mengalami inflasi sebesar 2,79% (ytd), lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 3,42% (ytd).

**Penurunan harga komoditas VF didukung kondisi cuaca yang secara umum kondusif.** Sebagian besar wilayah Indonesia pada Agustus 2025 mengalami musim kemarau, yaitu 62% wilayah Indonesia, meningkat dibandingkan Juli 2025 yang sebesar 43% wilayah Indonesia. Wilayah Indonesia yang telah mengalami kemarau mencakup sebagian besar Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, NTB, NTT, Jawa Tengah, Jawa timur, sebagian Kalimantan dan Sulawesi. Indikasi musim kemarau ini tecermin dari curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia yang berada pada kategori rendah-menengah dengan sifat hujan berada di atas normal. Meskipun sebagian besar wilayah telah memasuki musim kemarau, kombinasi beberapa dinamika atmosfer antara lain *Madden-Julian Oscillatio* (MJO), kombinasi gelombang *Mixed-Rossby Equatorial*, dan gelombang *Kelvin*, serta anomali *Outgoing Longwave Radiation* (OLR) berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di sejumlah wilayah, terutama di wilayah timur Indonesia. Lebih lanjut, hasil pemantauan indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) pada Agustus 2025 menunjukkan indeks ENSO berada pada level -0,35 dan Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) tercatat -1,04 yang mengindikasikan kondisi cuaca Netral. Kondisi ini diperkirakan terus berlanjut sepanjang semester kedua tahun 2025.

**Komoditas cabai rawit mengalami penurunan harga pada Agustus 2025 didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan berlangsungnya masa panen.** Penurunan harga cabai rawit pada Agustus 2025 didukung oleh pasokan yang meningkat seiring masa panen cabai rawit di beberapa daerah sentra produksi, antara lain Provinsi Jawa Timur (Blitar, Kediri, Tuban), Jawa Barat (Bandung), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Sleman). Pasokan cabai rawit yang meningkat juga tecermin dari rerata pasokan cabai rawit di Pasar Induk DKI Jakarta yang sebesar 263 ton/minggu pada Agustus 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 221 ton/minggu<sup>1</sup>. Di sisi permintaan, kebutuhan cabai rawit pada Agustus 2025 terindikasi menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong penurunan rerata harga cabai rawit menjadi sebesar Rp44.150/kg pada Agustus 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp54.964/kg. Level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg. ([Grafik 8](#)).

<sup>1</sup> Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.



Grafik 8. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Putih

**Komoditas bawang putih mengalami penurunan harga pada Agustus 2025 didukung oleh pasokan yang meningkat dari domestik serta impor yang terus berlanjut.** Penurunan harga bawang putih dipengaruhi peningkatan pasokan yang terutama berasal dari peningkatan produksi domestik. Sementara itu, realisasi impor bawang putih pada Agustus 2025 tercatat sebesar 48,52 ribu ton, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 70,24 ribu ton. Meski demikian, realisasi impor bawang putih tersebut telah mencapai 97,63% dari rencana impor Agustus 2025. Secara kumulatif, realisasi impor bawang putih hingga Agustus 2025 telah mencapai sebesar 53,56% dari total persetujuan impor yang telah diterbitkan dan kuota impor bawang putih 2025<sup>2</sup>. Realisasi impor didukung perkembangan harga impor bawang putih Tiongkok yang menurun seiring dengan peningkatan pasokan pascapanen. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Agustus 2025 menjadi sebesar Rp39.336/kg menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp40.432/kg. (Grafik 9).

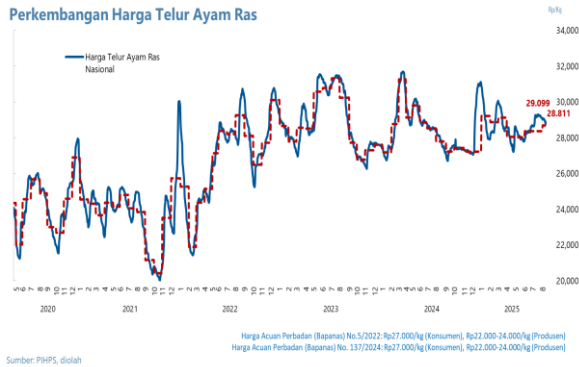
**Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga pada Agustus 2025 didukung oleh peningkatan pasokan.** Penurunan harga tersebut didorong oleh meningkatnya produksi telur ayam ras disertai permintaan telur ayam ras yang menurun pada Agustus 2025 dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan harga komoditas telur ayam ras yang lebih dalam tertahan oleh biaya input produksi berupa pakan ternak, terutama jagung pakan, yang masih berada di level yang tinggi seiring dengan berlangsungnya masa tanam jagung. Sementara itu, harga bibit *Day Old Chick* (DOC) *layer* (ayam petelur) pada Agustus 2025 cenderung stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya, meski masih di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp9.000-11.000/ekor<sup>3</sup>. Dalam rangka stabilisasi harga jagung, pemerintah melanjutkan penyaluran Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) kepada peternak *layer* mandiri dengan realisasi pada Agustus 2025 sebesar 17,17 ribu ton. Secara akumulatif, penyaluran CJP hingga Agustus 2025 mencapai 94,33% dari target penyaluran<sup>4</sup>. Perkembangan tersebut berkontribusi terhadap penurunan harga komoditas telur ayam ras menjadi Rp28.811/kg pada Agustus 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp29.099/kg. Namun demikian, rerata harga telur ayam ras tersebut masih berada di bawah HAP tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp30.000/kg (Grafik 10).

<sup>2</sup> Persetujuan terbit impor bawang putih pada Agustus 2025 telah mencapai sebesar 550 ribu ton atau 100% dari kuota impor

<sup>3</sup> Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

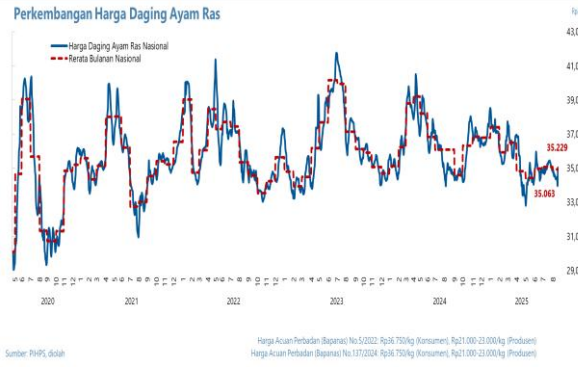
<sup>4</sup> Target Penyaluran CJP 2025 sebesar 97,131 ribu ton.

Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 10. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



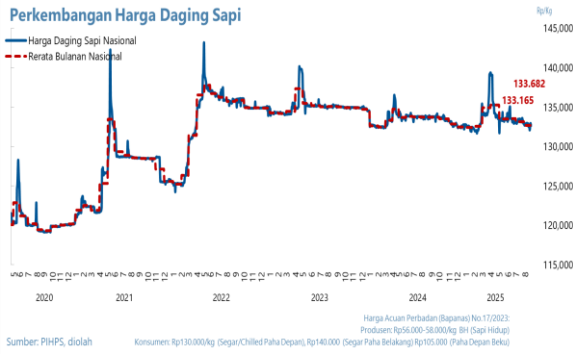
Grafik 11. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

**Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025 didorong oleh pasokan yang menurun dan biaya pakan ternak yang masih tinggi.** Peningkatan harga dipengaruhi oleh produksi daging ayam ras yang lebih rendah pada Agustus 2025 dibandingkan produksi bulan sebelumnya. Selain itu, peningkatan harga komoditas daging ayam ras juga didorong oleh biaya input produksi, terutama jagung pakan ternak, yang masih berada pada level yang tinggi. Harga jagung pakan ternak berada pada level Rp6.439/kg pada Agustus 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.222/kg dan berada di atas HAP yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp5.800/kg. Kenaikan biaya input produksi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga bibit DOC *broiler* pada Agustus 2025 lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya dan masih berada di bawah kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp7.000-11.000/ekor<sup>5</sup>. Perkembangan tersebut mendorong harga daging ayam ras berada pada level Rp35.229/kg pada Agustus 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp35.063/kg. Level harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yang sebesar Rp40.000/kg. (Grafik 11).

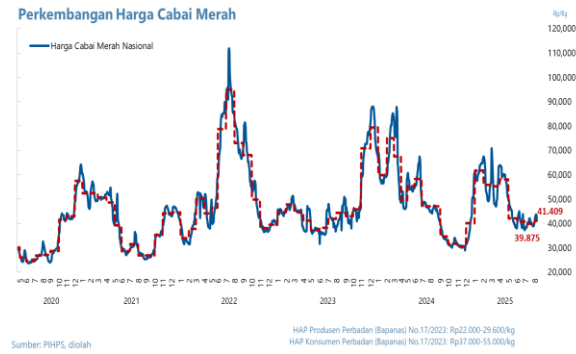
**Daging sapi mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025 didorong oleh pasokan domestik yang menurun.** Perkembangan tersebut sejalan dengan penurunan pasokan daging sapi pada Agustus 2025 dibandingkan pasokan bulan sebelumnya, terutama berasal dari produksi domestik. Sementara itu, realisasi impor daging sapi mencapai 18,44 ribu ton pada Agustus 2025, meningkat dibandingkan realisasi bulan sebelumnya yang sebesar 17,57 ribu ton. Perkembangan impor tersebut didukung oleh penambahan Penerbitan Izin (PI) impor pada Agustus 2025 sebesar 3,92 ribu ton<sup>6</sup>. Sampai dengan Agustus 2025, realisasi impor daging sapi telah mencapai sebesar 100,03 ribu ton atau 46,99% dari total persetujuan impor yang telah diterbitkan. Sementara itu, permintaan daging sapi mengalami peningkatan menjadi pada Agustus 2025, dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan pasokan disertai peningkatan permintaan tersebut mendorong surplus neraca kumulatif komoditas daging sapi lebih rendah dari bulan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan rerata harga komoditas daging sapi mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp133.682/kg pada Agustus 2025, dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar Rp133.165/kg. (Grafik 12).

<sup>5</sup> Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

<sup>6</sup> Penambahan PI impor sapi pengusaha sebesar 3,92 ribu ton diterbitkan pada 15 Agustus 2025.



Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Sapi



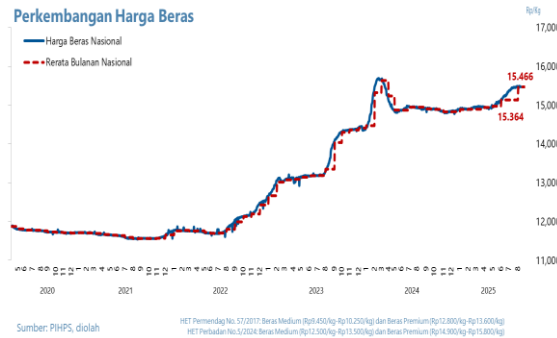
Grafik 13. Perkembangan Harga Cabai Merah

**Komoditas cabai merah mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025 didorong oleh pasokan yang terbatas seiring berlangsungnya masa tanam.** Kenaikan harga cabai merah didorong oleh terbatasnya pasokan seiring dengan masih berlangsungnya masa tanam di beberapa daerah, antara lain di Provinsi Jawa Tengah (Blora), Jawa Barat (Cianjur), Jawa Timur (Lumajang), dan Kalimantan Selatan (Banjar). Pasokan cabai merah yang lebih rendah juga tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 200 ton/minggu pada Agustus 2025, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 212 ton/minggu. Sementara itu, permintaan cabai merah meningkat pada Agustus 2025 dari bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong peningkatan harga cabai merah menjadi Rp 41.409/kg pada Agustus 2025, dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp 39.875/kg (Grafik 13). Meski meningkat, level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg. Secara tahunan, cabai merah mengalami deflasi sebesar 7,93% (yoy) pada Agustus 2025, meski tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 14,99% (yoy). Dalam rangka upaya stabilisasi pasokan cabai merah ke depan, Pemerintah menyalurkan *polybag* bibit cabai tahap I sejumlah 2,32 juta *polybag* kepada 5.272 kelompok sebagai implementasi program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B).

**Harga komoditas beras melandai pada Agustus 2025 didukung oleh mulai masuknya masa panen gadu.** Harga beras yang melandai didukung oleh pasokan beras yang membaik seiring dengan mulai berlangsungnya masa panen gadu. Selanjutnya, potensi produksi beras pada Agustus 2025 tercatat sebesar 3,27 juta ton, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 2,77 juta ton<sup>7</sup>. Di sisi lain, kondisi cuaca ekstrem pada Juli 2025 menyebabkan terjadinya gangguan produksi berupa serangan hama wereng yang masih berlanjut pada Agustus 2025 di beberapa daerah antara lain Provinsi Jawa Timur (Tulungagung, Trenggalek), Jawa Barat (Cirebon), dan Jawa Tengah (Karanganyar). Sementara itu, permintaan beras meningkat pada Agustus 2025 dibandingkan bulan sebelumnya. Gangguan produksi tersebut menurunkan pasokan gabah, sehingga mendorong peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani menjadi sebesar Rp6.862/kg pada Agustus 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.770/kg<sup>8</sup>. Berbagai perkembangan tersebut mengakibatkan rerata harga beras pada Agustus 2025 menjadi Rp15.466/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp15.364/kg. (Grafik 14).

<sup>7</sup> Hasil Survei Kerangka Sampel Area Amatan Juli 2025 yang dirilis pada September 2025 Badan Pusat Statistik.

<sup>8</sup> Harga GKP Berdasarkan Panel Data Bapanas.



**Grafik 14. Perkembangan Harga Beras**

Pemerintah terus berupaya memperkuat ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dalam rangka mendukung upaya stabilitasi pasokan beras. Stok CBP pada akhir Agustus 2025 tercatat berada di level tinggi sebesar 3,91 juta ton, meski lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,96 juta ton. Penurunan stok CBP tersebut seiring dengan pengadaan beras dalam negeri yang lebih rendah dari 136,36 ribu ton pada bulan sebelumnya menjadi sebesar 131,38 ribu ton pada Agustus 2025. Sampai dengan Agustus 2025, realisasi pengadaan beras dalam negeri tercatat mencapai 2,95 juta ton atau 98,40% dari target pengadaan Perum BULOG<sup>9</sup>, meningkat signifikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 yang sebesar 831,21 ribu ton. Selain itu, penurunan stok CBP juga dipengaruhi oleh program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang kembali dilaksanakan sejak Juli 2025 untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan beras<sup>10</sup>, serta penyaluran bantuan pangan beras. Penyaluran SPHP tercatat sebesar 79,86 ribu ton pada Agustus 2025, meningkat dibandingkan Juli 2025 sebesar 7,25 ribu ton. Percepatan realisasi SPHP pada Agustus 2025 dilakukan melalui pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak pada 30 Agustus 2025 di berbagai daerah dengan volume penyaluran mencapai 43 ribu ton beras. Lebih lanjut, penyaluran bantuan pangan oleh Pemerintah berupa 20 kg beras kepada 18,3 juta Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang di perpanjang hingga Agustus 2025 mencapai sebesar 59,16 ribu ton pada bulan Agustus 2025. Sampai dengan Agustus 2025, realisasi penyaluran bantuan pangan telah mencapai 356,34 ribu ton, atau 97,48% dari total target sebesar 365,5 ribu ton. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga beras, serta menimbang harga beras di tingkat konsumen yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan struktur biaya produksi dan distribusi beras saat ini, maka Pemerintah melakukan penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) beras pada 22 Agustus 2025. Penyesuaian terutama pada jenis beras medium menjadi sebesar Rp 13.500/kg pada Zona 1, Rp 14.000/kg pada Zona 2, dan Rp 15.500/kg pada Zona 3 di wilayah Indonesia, dari yang sebelumnya sebesar Rp 12.500/kg pada Zona 1, Rp 13.100/kg pada Zona 2, dan Rp 13.500/kg pada Zona 3<sup>11</sup>.

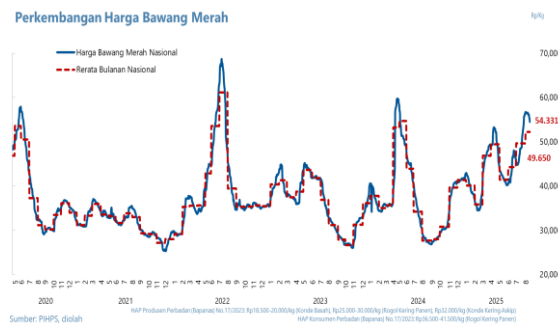
**Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025 didorong oleh pasokan yang terbatas seiring dengan berlangsungnya masa tanam.** Kenaikan harga bawang merah didorong oleh pasokan yang terbatas seiring dengan masih berlangsungnya masa tanam di beberapa daerah antara lain Provinsi Jawa Tengah (Brebek), Jawa Barat (Bandung), dan Jawa Timur (Probolinggo). Sementara itu, permintaan bawang merah mengalami penurunan pada Agustus 2025 dari bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong harga komoditas bawang merah pada Agustus 2025 menjadi sebesar Rp54.331/kg, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp49.650/kg. Tingkat

<sup>9</sup> Surat Kepala Bapanas No. 24/TS.03.03/K/1/2025 pada 24 Januari 2025 menugaskan Perum Bulog untuk menyerap 3 juta ton gabah setara beras dalam negeri pada 2025

<sup>10</sup> Penyaluran SPHP kembali dilanjutkan pada Juli- Desember 2025 berdasarkan surat penugasan Kepala Badan Pangan Nasional No. 173/TS.02.02/K/7/2025 pada 8 Juli 2025.

<sup>11</sup> Penyesuaian HET beras medium pada 22 Agustus 2025 melalui Keputusan Kepala Bapanas No. 299/2025 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras

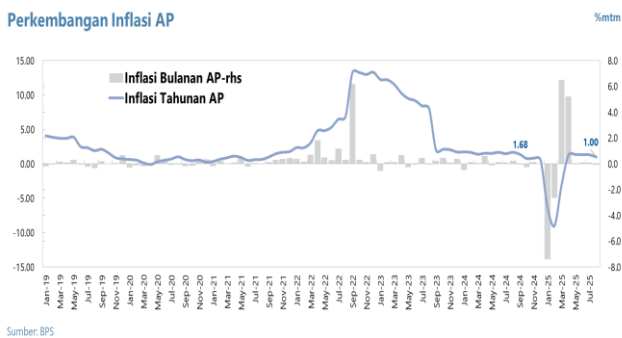
harga tersebut berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg. (Grafik 15).



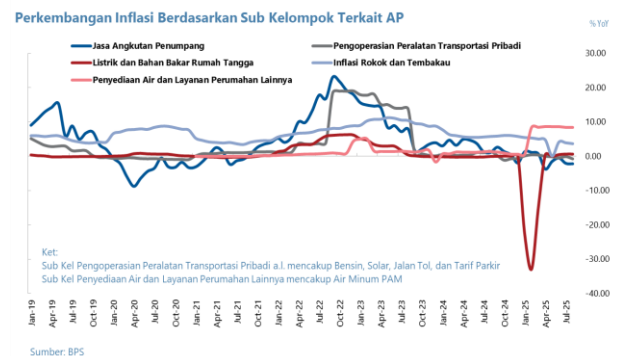
Grafik 15. Perkembangan Harga Bawang Merah

### INFLASI ADMINISTERED PRICES

Kelompok Administered Prices (AP) mengalami deflasi pada Agustus 2025 didukung oleh penyesuaian harga jual BBM nonsubsidi dan penurunan tarif angkutan udara seiring dengan diskon dalam rangka HUT RI 2025. Kelompok AP mengalami deflasi sebesar 0,08% (mtm) pada Agustus 2025, lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,09% (mtm). Penurunan harga kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas bensin seiring dengan penyesuaian harga BBM non subsidi jenis Pertamina dan Pertamina Turbo yang turun dari bulan sebelumnya. Selain itu, deflasi AP juga disumbang oleh komoditas tarif angkutan udara seiring dengan diskon tarif dalam rangka HUT RI 2025. Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,00% (yoy) pada Agustus 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,32% (yoy). Secara kumulatif, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,14% (ytd), lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 1,22% (ytd). (Grafik 16).



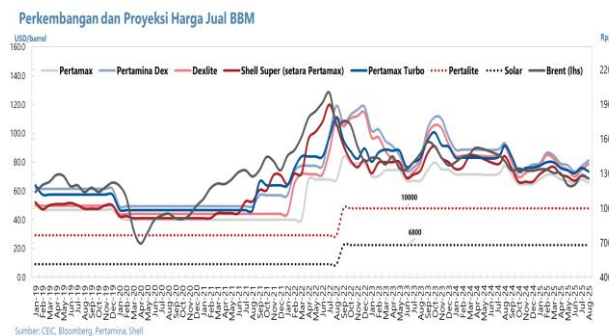
Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)



Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

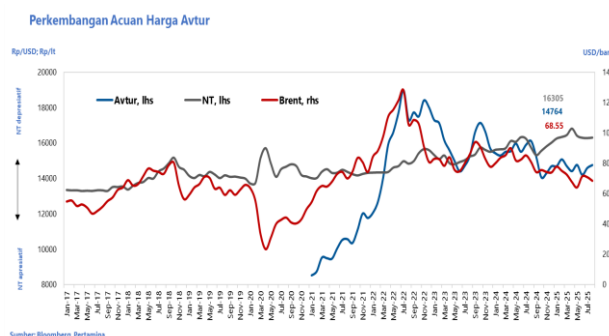
Kelompok aneka rokok mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025 seiring dengan transmisi CHT 2024 dan kenaikan HET rokok 2025 yang berlanjut secara bertahap. Aneka rokok secara komposit mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Komoditas Sigaret Putih Mesin (SPM) mengalami kenaikan harga lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Sementara itu, komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) mengalami kenaikan harga yang relatif stabil dari bulan sebelumnya, dan komoditas Sigaret Kretek Tangan (SKT) tercatat mengalami kenaikan harga sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya. Secara tahunan, kelompok aneka rokok secara komposit mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya. Perkembangan ini didukung terutama oleh penurunan inflasi SKM, SKT, dan SPM dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan harga aneka rokok didorong oleh transmisi CHT pada tahun sebelumnya terhadap harga rokok dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025.

**Kelompok energi mengalami penurunan harga pada Agustus 2025 didorong oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi.** Penurunan harga tersebut disumbang oleh komoditas bensin yang mengalami deflasi pada Agustus 2025, setelah bulan sebelumnya mengalami inflasi. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga bensin nonsubsidi yaitu Pertamina Max dan Pertamina Turbo pada Agustus 2025 seiring harga minyak global yang juga menurun (**Grafik 18**). Penurunan harga kelompok energi lebih lanjut tertahan oleh komoditas solar yang mengalami kenaikan harga pada Agustus 2025, seiring dengan kenaikan harga solar nonsubsidi yaitu Pertamina Dex dan Dexlite, meski masih sedikit lebih rendah dari kenaikan harga pada bulan sebelumnya. Sementara itu, tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga pada bulan Agustus 2025 tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya. Secara tahunan, kelompok energi secara komposit mengalami penurunan harga pada Agustus 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya. Penurunan harga kelompok energi terutama disumbang oleh komoditas bensin dan solar yang mengalami deflasi pada Agustus 2025, lebih dalam dari deflasi pada bulan sebelumnya.



**Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak**

**Tarif jasa angkutan mengalami penurunan harga pada Agustus 2025 seiring dengan diskon tiket angkutan udara dalam rangka HUT RI 2025.** Kelompok jasa angkutan secara komposit mengalami penurunan harga pada Agustus 2025, tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya. Penurunan harga jasa angkutan terutama disumbang oleh tarif angkutan udara sebesar pada Agustus 2025, tidak sedalam bulan sebelumnya sejalan dengan diskon tiket pesawat dalam rangka HUT RI pada bulan Agustus 2025. Penurunan harga angkutan udara lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga avtur sebesar Rp14.597/liter dibandingkan bulan sebelumnya menjadi Rp14.764/liter pada Agustus 2025 (**Grafik 19**). Sementara itu, tarif kereta api (KA) dan angkutan laut mengalami kenaikan harga setelah bulan sebelumnya mengalami deflasi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh normalisasi tarif pasca-implementasi diskon tarif kereta api sebesar 30% dan diskon tarif angkutan laut sebesar 50% selama periode libur sekolah (Juni-Juli 2025). Secara tahunan, komposit kelompok jasa angkutan mengalami penurunan harga pada Agustus 2025, lebih dalam dari deflasi pada bulan sebelumnya. Perkembangan ini disumbang terutama oleh deflasi komoditas tarif angkutan udara lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya,



**Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur**

Jakarta, 4 September 2025